

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan erat dengan masalah transportasi, karena pada hakekatnya transportasi merupakan akibat langsung dari mobilitas demografi. Populasi penduduk di Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 sebesar 1.306.693 jiwa, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1.310.079 jiwa, dan pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.311.042 jiwa. Kenaikan dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 0,3% dan kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 hanya 0,7% (Kabupaten Bojonegoro, 2019). Faktor pelaku demografis dengan tingkat pertumbuhan tersebut sangat berpengaruh terhadap permintaan berbagai fasilitas umum, sarana dan prasarana transportasi yang lebih baik. Selain itu pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bojonegoro juga telah berkembang seiring dengan perkembangan di sektor industri, hal tersebut memerlukan peningkatan prasarana transportasi darat untuk dapat menampung peningkatan volume lalu lintas barang dan penumpang antar regional.

Peningkatan Investasi memiliki kontribusi sebagai pengungkit terhadap bergeraknya pembangunan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, Industri akan tumbuh jika Investasinya tumbuh dan pasarnya makin meluas (BPS Bojonegoro, 2018). Dalam rangka peningkatan perekonomian daerah, pemerintah daerah berusaha meningkatkan aktifitas daerah, terutama yang memiliki potensi cukup besar. Akan tetapi usaha tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal, dikarenakan masih ada beberapa kendala yang salah satu diantaranya adalah adanya keterbatasan di bidang prasarana perhubungan darat. Keterbatasan infrastruktur ini jelas akan mengakibatkan timbulnya biaya ekstra yang pada akhirnya mengakibatkan biaya produksi menjadi tinggi. Kota Bojonegoro merupakan kota yang memiliki potensi alam yang cukup beragam, antara lain adalah kandungan sumber minyak bumi ini, apabila telah dilakukan eksplorasi akan memberukan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan potensi pengembangan daerah Bojonegoro. Diharapkan dengan berkembangnya

daerah Bojonegoro dapat berpengaruh terhadap aspek-aspek yang lain, salah satunya adalah aspek transportasi.

Apabila aspek transportasi yang terkait dengan pengembangan daerah tidak dilakukan penanganan secara intensif kemungkinan akan mengakibatkan permasalahan transportasi yang pada akhirnya menjadikan daerah tersebut menjadi tidak menarik lagi. Dalam pengembangan jaringan jalan di wilayah Kabupaten Bojonegoro yang terintegrasi satu dengan lainnya maka salah satu rencana adalah akan dibangunnya jembatan di sungai Bengawan Solo yang menghubungkan wilayah Kabupaten Bojonegoro akan terintegrasi satu dengan lainnya maka salah satu rencana adalah akan dibangunnya jembatan di sungai Bengawan Solo yang menghubungkan wilayah Kabupaten Bojonegoro dengan wilayah Kabupaten Tuban yang berlokasi di wilayah Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro.

Berkaitan dengan rencana pembangunan jembatan tersebut maka untuk merealisasikan jembatan tersebut perlu didukung oleh analisa biaya pembangunan yang meninjau strategi-strategi pembiayaan yang efektif dan efisien. Dikarenakan keterbatasan anggaran desa menjadi satu diantara penyebab lambatnya pembangunan sarana transportasi di desa-desa, termasuk di wilayah Kecamatan Kanor. Dana desa merupakan dana yang diperuntukan untuk pembangunan dan pengembangan suatu desa. Dan desa sendiri mulai muncul pada era pemerintahan Joko Widodo. Dalam hal ini pemerintah ingin mengembangkan desa-desa di seluruh Indonesia dengan memberikan suatu anggaran yang cukup besar. Dana desa sendiri berasal dari APBN yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota dan dikelola oleh pemerintah daerah/kota, anggaran yang dikeluarkan mencapai 1 miliar untuk setiap desa (Dewantoro,2017). Dengan dana sebesar itu tidak mungkin untuk membangun Jembatan Kanor dengan dana desa, sehingga diperlukan pengalokasian dana APBD dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan juga dimungkinkan bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Tuban dalam penandaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas maka didapatkan pertanyaan penelitian yang selanjutnya dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek-aspek yang mempengaruhi rencana pembangunan Jembatan Kanor?
2. Bagaimana strategi/kebijakan rencana pembangunan Jembatan Kanor?
3. Bagaimana rekomendasi yang dihasilkan dari hasil analisa pembangunan Jembatan Kanor dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya (faktor internal dan eksternal)?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pembangunan Jembatan Kanor di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dengan metode SWOT
2. Menganalisis strategi/kebijakan rencana pembangunan Jembatan Kanor
3. Menyusun rekomendasi strategi pembangunan Jembatan Kanor berdasarkan hasil analisa SWOT

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro diharapkan dapat digunakan sebagai referensi teknis untuk penyelenggaraan pembangunan infrastruktur bidang transportasi, khususnya Pembangunan Jembatan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan terkait pendanaan, peraturan perundangan, kelembagaan, dan kebermanfaatan perekonomian dan pembangunan sebuah Jembatan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Analisis perencanaan pembangunan Jembatan Kanor yang melewati Sungai Bengawan Solo, analisis ini ditinjau dari aspek teknis dan aspek pembiayaannya.
2. Analisis pendanaan pembangunan Jembatan Kanor, ditinjau aspek peraturan perundang-undangannya dan kelembagaannya.
3. Analisis strategi pembiayaan pembangunan Jembatan Kanor, ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal dengan menggunakan 10 responden untuk pengambilan data kuisioner.

(HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN)